EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI LINGKUNGAN SISWA KELAS X SMAN 6 PASARWAJO KABUPATEN BUTON

Silvia Agnesi Waly[1], Masdiana[2], Kationo Udin[3], Mawari[4], La Rudi[5]
Prodi Pendidikan Geografi, STKIP Pelita Nusantara Buton[1,2,3]
e-mail: silviaagnes10@gmail.com[1]

Diterima: *01/11/2026*; Direvisi: *05/11/2026*; Diterbitkan: *17/11/2026*

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar dan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran geografi menjadi permasalahan yang memerlukan penerapan model pembelajaran inovatif dan berpusat pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri dan peningkatan hasil belajar geografi pada materi geografi lingkungan siswa kelas X SMAN 6 Pasarwajo, Kabupaten Buton. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas X.2. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 73 pada kondisi awal menjadi 74 pada siklus I dan 81 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 56% pada kondisi awal menjadi 62% pada siklus I dan 81% pada siklus II. Selain peningkatan hasil belajar, penerapan model inkuiri mendorong peningkatan keaktifan, kepercayaan diri, fokus, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar geografi sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Hasil Belajar ,Model Pembelajaran Inkuiri, Pembelajaran Geografi Lingkungan*

ABSTRACT

Low student achievement and limited student engagement in geography learning require the implementation of innovative and student-centered instructional models. This study aims to describe the implementation of the inquiry-based learning model and its improvement of geography learning outcomes on environmental geography topics among Grade X students at SMAN 6 Pasarwajo, Buton Regency. This research employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 16 students from class X.2. Data were collected through tests, observations, and documentation, and analyzed using quantitative and qualitative descriptive approaches. The findings indicate that implementing the inquiry-based learning model improved students' learning outcomes. The average student score increased from 73 in the initial condition to 74 in the first cycle and 81 in the second cycle. Similarly, the learning mastery rate increased from 56% in the initial condition to 62% in the first cycle and 81% in the second cycle. In addition to improving academic achievement, the implementation of inquiry-based learning encouraged greater student participation, self-confidence, concentration, and enthusiasm throughout the learning process. Therefore, the inquiry-based

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16889

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

learning model can serve as an effective alternative for improving geography learning outcomes while promoting active student engagement in the learning process.
Keywords: *Learning Outcomes, Inquiry-Based Learning Model, Instruction In Environmental Geography*

PENDAHULUAN

Pembelajaran geografi memiliki peran penting dalam mengembangkan pemahaman siswa mengenai fenomena geosfer, hubungan antara manusia dan lingkungan, serta berbagai proses alam yang memengaruhi kehidupan di permukaan bumi. Pembelajaran geografi idealnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep dan hafalan materi, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan mengamati, menganalisis, mengidentifikasi permasalahan, dan menarik kesimpulan berdasarkan fenomena geografis. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan melalui kegiatan pengamatan, penyelidikan, dan pemecahan masalah. Purnomo et al. (2024) menunjukkan relevansi model *geographical inquiry learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan literasi lingkungan siswa. Dengan demikian, pembelajaran geografi membutuhkan model pembelajaran yang mampu menghubungkan penguasaan konsep dengan pengalaman belajar secara langsung agar siswa dapat memahami fenomena geografis secara lebih bermakna.

Kondisi pembelajaran yang ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai dalam proses pembelajaran geografi di kelas X SMAN 6 Pasarwajo, Kabupaten Buton. Berdasarkan hasil observasi awal, aktivitas siswa selama pembelajaran masih tergolong rendah karena kegiatan belajar cenderung didominasi oleh penggunaan metode ceramah sehingga kesempatan siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menemukan konsep secara mandiri masih terbatas. Permasalahan tersebut juga tercermin dari hasil evaluasi awal yang menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 73, dengan 9 dari 16 siswa atau 56% telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 7 siswa atau 44% belum mencapai ketuntasan. Data tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara pembelajaran yang diharapkan mampu mengembangkan keterlibatan aktif siswa dan kenyataan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan strategi pembelajaran melalui penerapan model yang memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk berpartisipasi, mengembangkan kemampuan berpikir, dan meningkatkan hasil belajar geografi.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran inkuiri (*inquiry-based learning*), yaitu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses menemukan dan membangun pengetahuan. Model ini memiliki keterkaitan dengan teori belajar konstruktivisme karena pengetahuan diperoleh melalui proses mengonstruksi pemahaman berdasarkan pengalaman, interaksi, dan kegiatan penyelidikan. Mulyadi (2022) menjelaskan keterkaitan teori belajar konstruktivisme dengan model pembelajaran inkuiri sebagai pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui proses belajar aktif. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran inkuiri dapat diarahkan melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menganalisis temuan, dan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penyelidikan. Yuliani et al. (2026) juga membahas model pembelajaran inkuiri dan *discovery learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada proses penemuan pengetahuan.

Penerapan model pembelajaran inkuiri memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam mendorong keterlibatan dan kemampuan berpikir siswa.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16889

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Islami dan Soekamto (2022) mengkaji efektivitas model pembelajaran *inquiry* yang didukung multimedia Quizizz berbasis gamifikasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam konteks pembelajaran matematika, Yuliyani dan Hidayah (2022) meneliti pengaruh metode inkuiri berbasis video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa. Zain et al. (2022) juga mengkaji pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS. Sementara itu, Yani et al. (2024) membahas pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Berbagai kajian tersebut memberikan landasan empiris bahwa pendekatan inkuiri telah diterapkan dalam beragam bidang pembelajaran dengan perhatian pada pengembangan kemampuan berpikir, keaktifan, dan pencapaian hasil belajar siswa.

Kajian mengenai penerapan *geographical inquiry* juga menunjukkan relevansi model inkuiri dalam mengembangkan kemampuan analitis dan pemahaman siswa terhadap fenomena geografis. Purnomo et al. (2023) mengkaji efektivitas model *geographical inquiry learning* terhadap kemampuan berpikir analitis dengan mempertimbangkan minat belajar siswa. Penelitian Hariyadi et al. (2025) membahas efektivitas model *geographical inquiry learning* terhadap keterampilan kognitif mahasiswa pendidikan geografi dalam konteks isu lingkungan kontemporer. Temuan dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan inkuiri relevan diterapkan dalam pembelajaran geografi karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir melalui kegiatan penyelidikan terhadap fenomena dan permasalahan lingkungan. Dengan demikian, penerapan model inkuiri dalam pembelajaran geografi dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan pemahaman konseptual sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dukungan terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri juga ditemukan dalam kajian yang membahas pencapaian akademik dan pengembangan perangkat pembelajaran. Ambokari dan Yermalinda (2024) melalui studi literatur mengkaji hubungan penerapan model pembelajaran inkuiri dengan hasil belajar siswa sebagai salah satu aspek penting dalam evaluasi keberhasilan pembelajaran. Penelitian Madi et al. (2026) membahas efektivitas model *inquiry training* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi, sehingga memberikan gambaran penerapan pendekatan inkuiri pada pembelajaran berbasis konsep ilmiah. Sementara itu, Mewilda et al. (2026) mengembangkan dan menguji validitas serta praktikalitas e-modul berbasis *Local Based Curriculum* pada materi fenomena geosfer. Kajian tersebut relevan karena menunjukkan pentingnya pengembangan pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik materi geografi serta konteks lingkungan siswa. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian terdahulu memberikan dasar bahwa pendekatan inkuiri dan pengembangan pembelajaran kontekstual memiliki relevansi dalam mendukung kualitas proses serta hasil belajar, meskipun penerapannya perlu disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, materi, dan subjek penelitian.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas *geographical inquiry*, kemampuan berpikir kritis, keterampilan kognitif, dan pencapaian akademik, masih diperlukan kajian yang berfokus pada penerapan model pembelajaran inkuiri dalam konteks permasalahan pembelajaran geografi di sekolah yang diteliti. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri telah diterapkan pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan dengan fokus hasil yang beragam, sehingga diperlukan penelitian kontekstual untuk mengetahui penerapannya pada karakteristik siswa dan materi geografi tertentu. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena tidak hanya mengkaji potensi model inkuiri berdasarkan hasil penelitian terdahulu, tetapi juga mendeskripsikan pelaksanaannya dan perubahan hasil belajar siswa melalui tindakan pembelajaran secara langsung. Kebaruan penelitian (*novelty*)

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16889

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

terletak pada penyajian bukti empiris kontekstual mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran geografi pada materi fenomena geosfer, khususnya litosfer serta tenaga endogen dan eksogen, di kelas X SMAN 6 Pasarwajo, Kabupaten Buton. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis berupa gambaran pelaksanaan pembelajaran inkuiri dan perubahan hasil belajar siswa yang dapat menjadi bahan refleksi dalam perbaikan pembelajaran geografi.

Berdasarkan uraian permasalahan dan kajian penelitian terdahulu, penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan utama, yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran geografi siswa kelas X SMAN 6 Pasarwajo, Kabupaten Buton, serta bagaimana hasil belajar geografi siswa setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran inkuiri dan menganalisis peningkatan hasil belajar geografi siswa selama proses tindakan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memungkinkan dilakukannya perbaikan proses pembelajaran secara bertahap melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik materi geografi. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar geografi pada jenjang sekolah menengah, khususnya dalam konteks pembelajaran materi fenomena geosfer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan hasil belajar geografi melalui penerapan model pembelajaran *inquiry*. Penelitian dilaksanakan di SMAN 6 Pasarwajo, Kabupaten Buton, Sulawesi Tenggara, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas X.2 yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *inquiry*. Materi yang diajarkan adalah Geografi Lingkungan, meliputi komponen lingkungan biotik dan abiotik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen evaluasi, kemudian melaksanakan pembelajaran menggunakan model *inquiry*. Selama tindakan berlangsung, aktivitas siswa dan proses pembelajaran diamati sebagai bahan evaluasi dan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran, sedangkan observasi dilakukan menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat aktivitas siswa dan keterlaksanaan proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan dan dokumen pendukung selama pelaksanaan tindakan. Data hasil tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah. Hasil analisis pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II kemudian dibandingkan untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *inquiry*. Sementara itu, data observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mengenai aktivitas siswa dan proses pelaksanaan pembelajaran selama penelitian.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16889

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMAN 6 Pasarwajo, Kabupaten Buton, dengan materi Geografi Lingkungan yang mencakup komponen lingkungan biotik dan abiotik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *inquiry* pada kelas X.2. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan dokumentasi selama proses tindakan berlangsung. Hasil penelitian disajikan berdasarkan kondisi awal, perkembangan hasil belajar pada setiap siklus, keterlaksanaan pembelajaran, serta perbandingan hasil belajar kelas yang menerapkan model *inquiry* dengan kelas yang tidak menerapkan model tersebut.

1. Hasil Belajar Awal Pra-Siklus

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar geografi siswa kelas X.2 masih perlu ditingkatkan. Kondisi awal ini digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *inquiry*. Dari 16 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebagian telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65, sedangkan sebagian lainnya belum mencapai ketuntasan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Rincian hasil belajar siswa pada tahap pra-siklus disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Tahap Pra-Siklus

Keterangan	Hasil
Jumlah siswa	16
Nilai rata-rata	73
KKM	65
Siswa tuntas	9
Siswa belum tuntas	7
Persentase ketuntasan	56%
Persentase belum tuntas	44%

Sumber: Data hasil evaluasi awal penelitian.

Berdasarkan Tabel 1, pencapaian hasil belajar awal menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum merata. Masih terdapat siswa yang belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model *inquiry*. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui kegiatan pengamatan, pencarian informasi, diskusi, dan penyusunan kesimpulan.

2. Hasil Belajar pada Siklus I

Pada siklus I, model pembelajaran *inquiry* mulai diterapkan pada kelas X.2 melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses menemukan pengetahuan. Pelaksanaan tindakan diarahkan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan informasi, dan mendiskusikan materi pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perkembangan pencapaian belajar dibandingkan dengan kondisi awal. Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya memenuhi harapan karena

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16889

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

beberapa siswa masih mengalami kesulitan mengikuti tahapan pembelajaran. Rincian hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Keterangan	Hasil
Jumlah siswa	16
Jumlah nilai	1.188
Nilai rata-rata	74
KKM	65
Siswa tuntas	10
Siswa belum tuntas	6
Persentase ketuntasan	62%
Persentase belum tuntas	38%

Sumber: Data hasil evaluasi siklus I kelas X.2.

Berdasarkan Tabel 2, hasil evaluasi siklus I menunjukkan perkembangan pencapaian belajar siswa dibandingkan dengan tahap pra-siklus. Namun, sebagian siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil observasi memperlihatkan bahwa beberapa siswa belum sepenuhnya aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan menanggapi pendapat teman. Oleh karena itu, refleksi dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam memberikan arahan, meningkatkan partisipasi, dan membimbing siswa selama kegiatan penyelidikan.

Selain hasil tes, observasi juga dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran selama siklus I. Pengamatan dilakukan pada dua pertemuan dengan memperhatikan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran terhadap tahapan model *inquiry*. Hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan keterlaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama menuju pertemuan kedua. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aktivitas pembelajaran yang perlu diperbaiki agar seluruh tahapan dapat terlaksana secara optimal. Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Keterlaksanaan Pembelajaran pada Siklus I

Pertemuan	Persentase keterlaksanaan
Pertemuan pertama	65%
Pertemuan kedua	76%

Sumber: Data observasi pelaksanaan pembelajaran siklus I.

Berdasarkan Tabel 3, keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I memperlihatkan perkembangan positif selama dua pertemuan. Siswa mulai menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran yang menuntut keterlibatan lebih aktif. Namun, beberapa siswa masih belum menunjukkan perhatian dan partisipasi secara optimal. Temuan observasi tersebut menjadi bahan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II.

3. Hasil Belajar pada Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan memperbaiki beberapa aspek pembelajaran yang belum terlaksana secara optimal. Guru memberikan arahan yang lebih jelas, membimbing kegiatan penyelidikan, dan mendorong siswa agar lebih aktif mengemukakan pendapat serta menyampaikan hasil diskusi. Hasil evaluasi menunjukkan

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16889

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

perkembangan pencapaian belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peningkatan tersebut memperlihatkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan selama siklus II diikuti oleh perkembangan hasil belajar siswa. Rincian hasil evaluasi belajar pada siklus II disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Keterangan	Hasil
Jumlah siswa	16
Jumlah nilai	1.289
Nilai rata-rata	81
KKM	65
Siswa tuntas	13
Siswa belum tuntas	3
Persentase ketuntasan	81%
Persentase belum tuntas	19%

Sumber: Data hasil evaluasi siklus II kelas X.2.

Berdasarkan Tabel 4, hasil evaluasi siklus II memperlihatkan perkembangan pencapaian belajar siswa setelah dilakukan perbaikan tindakan. Sebagian besar siswa telah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan, meskipun masih terdapat siswa yang memerlukan pendampingan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *inquiry* yang disertai perbaikan proses pembelajaran dapat mendukung peningkatan hasil belajar geografi. Selain itu, aktivitas pembelajaran pada siklus II juga menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Hasil observasi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui perkembangan keterlaksanaan pembelajaran setelah perbaikan tindakan. Pengamatan dilakukan pada dua pertemuan dengan memperhatikan pelaksanaan setiap tahapan pembelajaran *inquiry*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung lebih terarah dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Siswa juga memperlihatkan keterlibatan yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Rincian hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Keterlaksanaan Pembelajaran pada Siklus II

Pertemuan	Persentase keterlaksanaan
Pertemuan pertama	94%
Pertemuan kedua	100%

Sumber: Data observasi pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan Tabel 5, keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran telah berjalan semakin optimal. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I membantu guru mengelola pembelajaran secara lebih terarah. Siswa juga semakin terbiasa mengikuti kegiatan penyelidikan, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikirannya. Hasil observasi tersebut memperkuat gambaran perkembangan proses pembelajaran selama penerapan model *inquiry*.

4. Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Selain mengamati perkembangan hasil belajar kelas X.2, penelitian ini juga menyajikan data hasil belajar kelas X.1 sebagai pembanding. Kelas X.1 mengikuti pembelajaran tanpa

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16889

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

penerapan model *inquiry*, sedangkan kelas X.2 memperoleh tindakan menggunakan model tersebut. Data pembanding digunakan untuk memberikan gambaran perkembangan hasil belajar kedua kelas selama periode pengamatan. Perbandingan dilakukan berdasarkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada masing-masing siklus. Rincian perbandingan hasil belajar kedua kelas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas dan tahap	Nilai rata-rata	Siswa tuntas	Ketuntasan
X.2 (inkuiri), siklus I	74	10	62%
X.2 (inkuiri), siklus II	81	13	81%
X.1 (kontrol), siklus I	65	6	37%*
X.1 (kontrol), siklus II	67	8	50%

Sumber: Data hasil penelitian kelas X.1 dan X.2.
Catatan: Persentase kelas kontrol siklus I mengikuti angka yang dilaporkan dalam data awal penelitian.

Berdasarkan Tabel 6, kelas yang menerapkan model pembelajaran *inquiry* menunjukkan perkembangan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak menerapkan model tersebut. Perbedaan tersebut terlihat pada pencapaian nilai rata-rata dan ketuntasan belajar pada akhir periode pengamatan. Sementara itu, kelas kontrol juga mengalami perkembangan hasil belajar, tetapi peningkatannya lebih terbatas. Temuan ini memberikan gambaran deskriptif mengenai perbedaan perkembangan hasil belajar antara kedua kelas selama penelitian. Namun, perbandingan tersebut tidak dapat langsung diartikan sebagai bukti pengaruh kausal karena penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas dan tidak menyajikan pengujian statistik inferensial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan hasil belajar dan keterlaksanaan pembelajaran selama penerapan model *inquiry* pada kelas X.2. Kegiatan pengamatan, pencarian informasi, diskusi, dan penyusunan kesimpulan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam memahami materi Geografi Lingkungan. Perbaikan tindakan pada setiap siklus juga membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah dan partisipatif. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM sehingga diperlukan pendampingan dan penguatan materi secara berkelanjutan. Dengan demikian, model pembelajaran *inquiry* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif untuk mendukung peningkatan kualitas proses dan hasil belajar geografi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* memberikan perkembangan positif terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMAN 6 Pasarwajo. Peningkatan hasil belajar tersebut mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat mendukung pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Secara pedagogis, pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi, berdiskusi, dan menarik kesimpulan. Proses tersebut sejalan dengan karakteristik pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pemahamannya sendiri. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Mariasih et al. (2026) yang mengkaji penerapan *inquiry learning* berbantuan media Quizizz terhadap

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16889

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

hasil belajar, sehingga menunjukkan relevansi pendekatan inkuiri sebagai alternatif pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan pencapaian akademik siswa.

Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini juga berkaitan dengan perubahan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Model *inquiry* mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam kegiatan penyelidikan dan pengembangan gagasan berdasarkan informasi yang diperoleh. Keterlibatan tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, keberanian mengemukakan pendapat, dan kemampuan menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Rahman dan Ardiansyah (2025) membahas implementasi model *inquiry learning* dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPA, yang relevan dengan pentingnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui aktivitas belajar. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses pembelajaran yang memberikan pengalaman lebih aktif, partisipatif, dan bermakna bagi siswa.

Dalam pembelajaran geografi, keterlibatan siswa menjadi aspek penting karena materi yang dipelajari berkaitan dengan fenomena dan hubungan antara berbagai komponen lingkungan. Penerapan *geographical inquiry* memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman melalui pengamatan terhadap lingkungan, pengumpulan informasi, serta pembahasan hubungan antara komponen biotik dan abiotik. Proses tersebut dapat membantu siswa menghubungkan konsep yang dipelajari dengan fenomena yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Amalia dan Utami (2025) mengkaji partisipasi belajar siswa melalui model *geography inquiry learning*, sehingga memberikan landasan empiris mengenai relevansi pendekatan inkuiri dalam mendorong keterlibatan siswa pada pembelajaran IPS berbasis geografi. Oleh karena itu, penerapan model inkuiri dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan karakteristik pembelajaran geografi yang menekankan pengamatan, pemahaman lingkungan, dan keterlibatan siswa dalam mengkaji fenomena di sekitarnya.

Selain meningkatkan keterlibatan belajar, model *inquiry* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir spasial dan memahami hubungan antargejala geografis. Dalam mempelajari Geografi Lingkungan, siswa perlu memahami keterkaitan antara komponen lingkungan biotik dan abiotik serta pengaruh interaksi keduanya terhadap kehidupan. Kegiatan mengamati, mengidentifikasi, dan menganalisis fenomena lingkungan dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih terstruktur terhadap materi pembelajaran. Islami dan Utaya (2025) mengkaji model *guided inquiry learning* terhadap kemampuan berpikir spasial siswa sebagai penguat literasi kebencanaan, yang memperlihatkan relevansi pendekatan inkuiri dengan pengembangan kemampuan berpikir geografis. Dengan demikian, pembelajaran inkuiri tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga berpotensi mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis fenomena lingkungan secara lebih mendalam.

Perkembangan hasil belajar dalam penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menyusun kesimpulan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif. Keaktifan tersebut menjadi bagian penting karena siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses memperoleh pengetahuan, bukan sekadar mendengarkan penjelasan guru. Feriyanti et al. (2025) membahas penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar, sehingga mendukung pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Sejalan dengan hal tersebut, Karomah et al. (2026)

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16889

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

mengkaji implementasi metode *inquiry* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS, yang memperkuat relevansi pendekatan ini untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa.

Peningkatan hasil belajar juga berkaitan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami konsep secara lebih mendalam. Melalui tahapan inkuiri, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan informasi, menganalisis temuan, serta menyusun kesimpulan berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran. Aktivitas tersebut memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan dalam menghubungkan informasi dan memberikan penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari. Indrayani et al. (2025) melalui kajian sistematisnya membahas hubungan model *inquiry-based learning* dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis, sehingga memberikan dukungan konseptual terhadap pentingnya proses penyelidikan dalam pembelajaran. Husni et al. (2025) juga mengkaji efektivitas *inquiry learning* dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis siswa, yang memperkuat argumentasi bahwa pembelajaran inkuiri dapat mendukung penguasaan materi sekaligus pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dalam konteks pembelajaran geografi, keberhasilan penerapan model inkuiri juga perlu didukung oleh penggunaan sumber dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi. Materi fenomena geosfer dan interaksi manusia dengan lingkungan membutuhkan penyajian informasi yang dapat membantu siswa mengamati dan memahami objek kajian secara lebih konkret. Penggunaan media pembelajaran yang relevan dapat melengkapi kegiatan penyelidikan sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif. Viernaldi et al. (2026) mengkaji pengembangan media video pembelajaran geografi berbasis *deep learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi fenomena geosfer dan interaksi manusia, sehingga memberikan gambaran mengenai pentingnya dukungan media dalam pembelajaran geografi. Selain itu, Mewilda et al. (2026) mengkaji validitas dan praktikalitas e-modul berbasis *local based curriculum* pada materi fenomena geosfer, yang menunjukkan relevansi pengembangan sumber belajar kontekstual untuk mendukung pemahaman siswa terhadap lingkungan. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri dalam konteks pembelajaran Geografi Lingkungan di SMAN 6 Pasarwajo, sekaligus menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif siswa, pendampingan guru, dan pemanfaatan sumber belajar yang sesuai untuk mendukung peningkatan hasil belajar secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* dapat mendukung peningkatan hasil belajar geografi siswa kelas X SMAN 6 Pasarwajo, Kabupaten Buton, khususnya pada materi Geografi Lingkungan yang mencakup komponen biotik dan abiotik. Penerapan model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi, berdiskusi, dan menyusun kesimpulan. Peningkatan hasil belajar yang terjadi selama pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa berpotensi membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Selain aspek kognitif, penerapan model *inquiry* juga mendorong perkembangan keaktifan, kepercayaan diri, fokus, dan antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran *inquiry* dapat menjadi salah satu alternatif strategi

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16889

pembelajaran geografi yang lebih aktif, partisipatif, dan berorientasi pada keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru geografi untuk mempertimbangkan penerapan model pembelajaran *inquiry* sebagai alternatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Penerapannya perlu disesuaikan dengan karakteristik materi, kondisi siswa, ketersediaan sumber belajar, serta pendampingan yang memadai bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan model *inquiry* pada materi geografi dan jenjang pendidikan yang berbeda dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar serta waktu pelaksanaan yang lebih panjang. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengkaji pengaruh model ini terhadap kemampuan berpikir kritis, literasi lingkungan, dan keterampilan berpikir spasial siswa. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memperluas bukti empiris mengenai efektivitas pembelajaran inkuiri sekaligus mendukung peningkatan kualitas pembelajaran geografi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., & Utami, I. I. S. (2025). Analisis partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *geography inquiry learning* di sekolah dasar. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, 5*(2), 225–236. https://doi.org/10.21154/jiipsi.v5i2.5122

Ambokari, W., & Yermalinda, D. (2024). Studi literatur model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa. *Prosiding Ilmu Kependidikan, 1*(1), 48–55. https://propend.id/index.php/propend/article/view/13

Feriyanti, Y. G., Yani, P. I., & Arsyad, M. (2025). Penggunaan model pembelajaran inkuiri untuk mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan, 2*(1), 159–178. https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i1.202

Hariyadi, E., Astuti, A. D., Juwirda, J., & MGB, A. I. (2025). The effectiveness of the geographical inquiry learning model on the cognitive skills of geography education students in the context of contemporary environmental issues. *Jurnal Pendidikan IPS, 15*(3), 859–868. https://doi.org/10.37630/jpi.v15i3.3423

Husni, M., Rosad, A., Al Ghozali, M. I., & Muvid, M. B. (2025). Efektivitas *inquiry learning* dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI. *Action Research Journal Indonesia (ARJI), 7*(1), 380–397. https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.301

Indrayani, S. E., Sulistyaningsih, D., & Aziz, A. (2025). A systematic literature review: Model *inquiry-based learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika, 8*(1), 408–420. https://doi.org/10.30605/proximal.v8i1.5310

Islami, M., & Soekamto, H. (2022). Efektivitas model pembelajaran *inquiry* menggunakan Quizizz multimedia berbasis *gamification* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 5*(2), 383–392. https://doi.org/10.23887/jippg.v5i2.48338

Islami, M., & Utaya, S. (2025). Model *guided inquiry learning* terhadap kemampuan berpikir spasial siswa sebagai penguat literasi kebencanaan. *Journal of Education Action Research, 9*(1), 87–95. https://doi.org/10.23887/jear.v9i1.90623

Karomah, D. M. I., Salsabila, I., Larasati, J. P. S., Lathifa, R. A., Zulfi, Z. S., Kartikasari, H. L., & Murni, A. W. (2026). Implementasi metode *inquiry* dalam meningkatkan

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Mojoruntut II pada mata pelajaran IPS materi bentang alam dan ragam budaya Indonesia. *Journal of Science and Education Research, 5*(1), 101–106. https://doi.org/10.62759/jser.v5i1.393

Madi, M., Saprudin, S., & Muhammad, N. (2026). Efektivitas model *inquiry training* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi usaha dan energi. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP), 7*(2), 841–852. https://doi.org/10.55583/jkip.v7i2.2021

Mariasih, P. E., Suardipa, I. P., & Tristaningrat, M. A. N. (2026). Pengaruh model pembelajaran *inquiry learning* berbantuan media Quizizz terhadap hasil belajar matematika kelas V Gugus VI Kecamatan Gerokgak. *Walada: Journal of Primary Education, 5*(2), 1826–1835. https://doi.org/10.61798/wjpe.v5i2.755

Mewilda, L., Nofrion, N., Wijayanto, B., & Afdhal, A. (2026). Uji validitas dan uji praktikalitas e-modul berbasis *local based curriculum* (LBC) pada materi fenomena geosfer. *ANTHOR: Education and Learning Journal, 5*(4), 632–638. https://doi.org/10.31004/anthor.v5i4.977

Mulyadi, M. (2022). Teori belajar konstruktivisme dengan model pembelajaran (*inquiry*). *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan, 7*(2), 174. https://doi.org/10.55102/alyasini.v7i2.4482

Purnomo, H., Soekamto, H., Kurnia, A., & Taryana, D. (2023). Efektivitas model *geographical inquiry learning* terhadap kemampuan berpikir analitis ditinjau dari minat belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 6*(3), 467–480. https://doi.org/10.23887/jippg.v6i3.61779

Purnomo, H., Utaya, S., & Mutia, T. (2024). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model *geographical inquiry learning* untuk menumbuhkan literasi lingkungan. *Journal of Education Action Research, 8*(4), 661–670. https://doi.org/10.23887/jear.v8i4.88362

Rahman, D. A., & Ardiansyah, M. P. (2025). Implementasi model pembelajaran *inquiry learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Merdeka Belajar, 2*(2), 79–89. http://ejournal.marqchainstitute.or.id/index.php/Merdeka/article/view/248

Viernaldi, R. A., Astawa, I. B. M., & Citra, I. P. A. (2026). Pengembangan media video pembelajaran geografi berbasis *deep learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi fenomena geosfer dan interaksi manusia di SMA Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, 14*(2), 291–299. https://doi.org/10.23887/jjpg.v14i2.120146

Yani, F., Witarsa, R., & Masrul, M. (2024). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPAS di sekolah dasar. *Journal of Education Research, 5*(1), 705–710. https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.879

Yuliani, A., Alfiah, S., & Iryani, E. (2026). Model pembelajaran inkuiri dan *discovery learning* dalam administrasi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang, 17*(1), 19–36. https://doi.org/10.37304/jikt.v17i01.422

Yuliyani, M., & Hidayah, N. (2022). Pengaruh metode inkuiri berbasis video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa kelas VIII. *Circle: Jurnal Pendidikan Matematika, 2*(2), 173–183. https://doi.org/10.28918/circle.v2i02.6102

Zain, U. N. I., Affandi, L. H., & Oktaviyanti, I. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPS. *Journal of Classroom Action Research, 4*(2), 71–74. https://doi.org/10.29303/jcar.v4i2.1680

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16889